

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG PETERNAK AYAM  
BROILER MELAKUKAN POLA KEMITRAAN DI  
KECAMATAN HERLANG KABUPATEN  
BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**ANDI INSHAN JIHAT JUSALI  
I011181340**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG PETERNAK AYAM  
BROILER MELAKUKAN POLA KEMITRAAN DI  
KECAMATAN HERLANG KABUPATEN  
BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**ANDI INSHAN JIHAT JUSALI  
I011181340**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Inshan Jihat Jusali

NIM : I011 18 1340

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Pola Kemitraan Di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2024

Peneliti



Andi Inshan Jihat Jusali

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler  
Melakukan Pola Kemitraan Di Kecamatan Herlang,  
Kabupaten Bulukumba

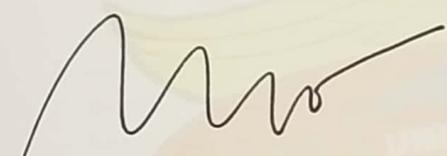
Nama : Andi Inshan Jihad Jusali

NIM : I011 18 1340

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Ir/Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN. Eng  
NIP. 19710421 199702 2 002

  
Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU  
NIP. 19760616 200003 1 001



Ketua Program Studi

Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM.  
NIP. 19720120 199803 2 001

Tanggal Lulus: 05 Agustus 2024

## ABSTRAK

**Andi Inshan Jihat Jusali (I011 18 1340).** Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Pola Kemitraan Di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Dibawah bimbingan **Sitti Nurani Sirajuddin** selaku pembimbing utama dan **Muh. Ridwan** selaku pembimbing pendamping.

---

Ayam pedaging merupakan pilihan terbaik sebagai sumber daging untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat. Keunggulan pertumbuhan cepat dan efisiensi pakan membuat ayam pedaging siap panen dalam waktu singkat. Pada saat ini terdapat dua model usaha peternakan broiler : usaha mandiri dan usaha bermitra. Model peternakan broiler dengan polan kemitraan sangat digemari oleh masyarakat kecamatan herlang, Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong peternak ayam broiler melakukan pola kemitraan Di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.. Penelitian ini di lakukan pada bulan November-Desember 2023 bertempat di Kecamatan Herlang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam broiler yang melakukan pola kemitraan di Kecamatan Helang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji cochrane yang digunakan untuk menguji tiga asampel atau lebih dengan catatan reaksi (hasil) terhadap suatu perlakuan. Setelah melakukan pengujian dan proses eliminasi faktor yang mempunyai frekuensi jawaban terkecil dapat disimpulkan faktor-faktor yang menjadi pendorong untuk melakukan pola kemitraan dalam peternakan broiler di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba adalah peningkatan pendapatan, Melihat keberhasilan orang lain, sebagai penghasilan utama, dan sebagai sumber penghasilan sampingan.

Kata kunci : broiler, kecamatan, herlang, kemitraan, ayam.

## ABSTRAK

**Andi Inshan Jihat Jusali (I011 18 1340)**. Analysis of the Factors Motivating Broiler Farmers to Adopt the Partnership Scheme in Herlang District, Bulukumba Regency. Supervised by **Sitti Nurani Sirajuddin** as the main advisor and **Muh. Ridwan** as the co-advisor.

---

Broiler chickens are the best choice as a source of meat to meet the community's protein needs. Their rapid growth and feed efficiency make broiler chickens ready for harvest in a short time. Currently, there are two models of broiler farming: independent farming and partnership farming. The broiler farming model with a partnership scheme is very popular among the residents of Herlang District, Bulukumba Regency. The purpose of this research is to identify the factors that motivate broiler farmers to adopt the partnership scheme in Herlang District, Bulukumba Regency. This research was conducted in November-December 2023 in Herlang District. The population in this study comprises all broiler farmers who adopt the partnership scheme in Herlang District. The method used in this research is the Cochran test, which is used to test three or more samples with notes on reactions (results) to a treatment. After conducting the tests and eliminating factors with the smallest response frequency, it can be concluded that the factors motivating the adoption of the partnership scheme in broiler farming in Herlang District, Bulukumba Regency are income improvement, seeing the success of others, primary income, and as a source of supplementary income.

Keywords : broiler, district, Herlang, partnership, chicken.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya, dan tak lupa pula penulis hanturkan salawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam yang telah memimpin umat islam dari jalan addinul yang penuh dengan cahaya kesempurnaan. Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Pola Kemitraan Di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba**”.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Andi Alimin Nostib** dan ibunda **Juhraeni Hamrah, Sahriani Syam** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Wakil Dekan dan seluruh bapak/ibu Dosen pengajar yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta bapak/ibu

staf pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. Pt, M. Si.,IPU, ASEAN. Eng** selaku pembimbing utama dan Bapak **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** selaku pembimbing pendamping yang telah berbagi ilmu dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, mengarahkan, memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Bapak **Ilham Syarif S.Pt., M. Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan saya terutama **HIMABLOK, TITANZ, PROF** dan **CRANE 2018** yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan telah banyak membantu penulisan makalah ini sampai selesai.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 05 Agustus 2024



**Andi Inshan Jihat Jusali**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Rumusan Masalah .....	5
1.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.3. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Ayam Broiler .....	6
2.2. Peternakan Ayam Broiler .....	8
2.3. Tinjauan Umum Kemitraan .....	10
2.4. Konsep Contract Farming .....	11
2.5. Pekerjaan Utama dan Sampingan .....	12
2.6. Faktor Pendorong Peternak Bermitra .....	14
2.7. Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	20
3.1. Waktu dan Tempat .....	20
3.2. Jenis Penelitian .....	20
3.3. Populasi dan Sampel .....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	20
3.5. Sumber Data .....	21
3.6. Analisis Data .....	21
3.7. Konsep Operasional .....	23
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	25
4.1. Letak dan Keadaan Geografis .....	25
4.2. Keadaan Demografis .....	26
4.3. Sarana dan Prasarana .....	28
4.4. Keadaan Peternakan .....	30
BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN .....	32
5.1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur .....	32
5.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	33
5.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
5.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	36
5.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Bermitra .....	37
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....	38
6.1. Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Melakukan Pola Kemitraan .....	39
6.2. Analisis Faktor Pendorong Peternak Melakukan Pola Kemitraan .....	41
6.3. Analisis Faktor Pendukung .....	46
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....	49

7.1. Kesimpulan .....	49
7.2. Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN .....	54
RIWAYAT HIDUP .....	67

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Tabel 1. Populasi Ayam Pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2019 .....	03
2.	Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. ....	26
3.	Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur. ....	27
4.	Tabel 4. Sarana pendidikan di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. ....	29
5.	Tabel 5. Sarana Kesehatan Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. ....	30
6.	Tabel 6. Jumlah Populasi Ternak Kecamatan herlang, Kabupaten Bulukumba. ....	31
7.	Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. ....	32
8.	Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. ....	34
9.	Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba .....	35
10.	Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba .....	36
11.	Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Bermitra di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba .....	37
12.	Tabel 12. Faktor-Faktor Pendorong.....	39
13.	Tabel 13. Klarifikasi Pengolompokan Jawaban Responden .....	40
14.	Tabel 14. Analisis Prioritas Faktor Pendorong Peternak Melakukan Pola Kemitraan .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan manusia, penting sekali memenuhi kebutuhan protein hewani, sehingga banyak wirausahawan yang kini fokus pada produksi hewan ternak, termasuk beternak ayam pedaging. Usaha ini mengalami perkembangan pesat dan menjanjikan peluang pasar yang menarik. Ayam pedaging menjadi favorit di kalangan masyarakat karena mudah diolah dan memiliki tingkat pemasaran yang tinggi, sehingga konsumsi ayam ini juga melonjak. Tingginya pertumbuhan penduduk, kesadaran akan nutrisi yang penting, serta permintaan daging ayam sebagai sumber protein semakin meningkat. Sebagai hasilnya, usaha peternakan menjadi salah satu bidang yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan.

Ayam pedaging merupakan pilihan terbaik sebagai sumber daging untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat. Keunggulan pertumbuhan cepat dan efisiensi pakan membuat ayam pedaging siap panen dalam waktu singkat. Jumlah ayam di Indonesia terus meningkat, namun untuk memenuhi harapan konsumen yang semakin kritis terhadap kualitas daging, kualitas karkas ayam broiler harus dipastikan tinggi. Kualitas yang baik akan menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat dalam memilih daging yang sesuai dengan nilai investasi mereka (Herlina dan Ibrahim, 2019).

Pengembangan usaha ayam potong merupakan tantangan bagi para peternak yang dihadapkan pada beberapa permasalahan, seperti keterbatasan modal, kesulitan mencari pasar yang tepat, dan ketidakseimbangan antara sarana produksi dan harga jual produk. Akibatnya, banyak peternak ragu untuk

mengambil risiko dalam memperluas skala produksi. Untuk mengatasi tantangan ini, peran pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga pembiayaan agribisnis menjadi sangat penting. Dengan melibatkan aktor-aktor tersebut, peternak dapat lebih mudah memperoleh bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, serta bantuan dalam pemasaran hasil peternakan melalui pola kemitraan yang saling menguntungkan (Mangantjo, 2015).

Beternak ayam broiler secara mandiri merupakan pilihan yang menjanjikan bagi masyarakat. Namun, tantangan biaya produksi yang semakin tinggi akibat harga pakan yang naik tak terkendali, membuat harga jual ayam broiler pun menjadi tidak stabil di pasar. Beberapa faktor yang menghambat pengembangan usaha peternakan ayam broiler mandiri adalah keterbatasan pasokan DOC (Day Old Chick), tingginya angka kematian ayam karena kurangnya pendampingan lapangan, fluktuasi harga ayam, serta kesulitan dalam pemasaran dan modal usaha terbatas. Kurangnya pengetahuan peternak juga menjadi permasalahan serius. Sebagai solusi, beberapa peternak merasa perlu menjalin kemitraan dengan perusahaan peternakan ayam broiler. Dengan mengadopsi pola kemitraan ini, mereka mendapatkan kemudahan akses terhadap DOC, pakan, obat-obatan, serta pendampingan dari penyuluh lapangan, yang pada akhirnya mampu menjamin pemasaran ayam broiler yang lebih terjamin dan mengurangi hambatan yang dihadapi (Albayani, 2014).

Di Indonesia, budidaya ayam pedaging merupakan salah satu usaha ternak unggas dengan populasi terbesar. Adapun populasi ayam pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ayam Pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba Tahun 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>Kabupaten Bulukumba</b>
2015	48.203.640	2.040.000
2016	51.115.768	2.063.600
2017	52.941.677	2.166.780
2018	57.445.672	2.338.210
2019	63.055.469	2.381.401

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba 2019.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa populasi ayam pedaging di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Bulukumba terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Jumlah Populasi ayam broiler di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 yaitu 52.941.677 ekor, dan pada tahun 2019 sebanyak 63.055.469 ekor. Sedangkan pada Kabupaten Bulukumba, populasi ayam pedaging pada tahun 2015 yaitu 2.040.000 ekor, pada tahun 2019 sebanyak 2.381.401.

Saat ini terdapat dua model usaha yang digunakan: usaha mandiri dan usaha bermitra. Kemitraan merupakan strategi bisnis di mana dua pihak atau lebih bekerja sama untuk mencapai keuntungan bersama, dengan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat satu sama lain. Pola kemitraan dalam peternakan melibatkan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta atau pemerintah sebagai inti. Dalam model ini, pihak inti menyediakan sarana produksi peternakan, memberikan bimbingan teknis dan manajemen, serta bertanggung jawab atas pemasaran hasil produksi. Sementara itu, peternak plasma bertanggung jawab atas kegiatan budidaya di kandang dan hasil penjualan ayam akan diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disepakati dalam kontrak kerjasama. Perusahaan dan lembaga agribisnis ini memiliki peran krusial dalam membantu peternak dengan menyediakan bibit,

pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, dan mendukung pemasaran hasil peternakan melalui pola kemitraan (Fitriana, dkk 2012).

Pelaksanaan pola kemitraan ini sudah dijalankan di beberapa daerah, salah satu daerah yang peternaknya melakukan usaha peternakan dengan cara bermitra adalah Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ayam pedaging dengan pola kemitraan. Terdapat beberapa perusahaan kemitraan ayam broiler yang ada di Kabupaten Bulukumba diantaranya ialah PT. Brantas Abdi Sentosa, PT. Ciomas Adisatwa, PT. Evaria Farm, dan Mitra Tunas Sejahtera. Salah satu kecamatan yang menjalankan pola kemitraan adalah Kecamatan Herlang. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam broiler atau ras pedaging merupakan peluang usaha bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Herlang. Oleh karena itu pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging sangat tepat untuk dijalankan di daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di daerah ini cukup banyak masyarakat yang beternak ayam ras pedaging diantara beberapa desa yang ada di Kecamatan Herlang, sebanyak 33 peternak yang melakukan pola kemitraan dan 10 peternak yang memutuskan berhenti melakukan pola kemitraan.

Pola kemitraan terus diminati oleh peternak di daerah tersebut. Meskipun kenyataannya peternak yang melakukan pola kemitraan tidak memiliki kebebasan penuh terhadap usaha budidaya ayam pedaging. Basyarat (2006) menyatakan bahwa, Dengan pola kemitraan ini peternak diuntungkan dari segi permodalan, sedangkan perusahaan inti diuntungkan karena bisa memasarkan hasil produksi berupa sarana produksi peternakan. Permasalahan yang sering terjadi adalah

adanya perusahaan inti yang kurang bertanggung jawab pada peternak plasmanya, hal ini disebabkan ketidakseimbangan posisi tawar antara inti dan plasma pada perjanjian yang disepakati. Pihak inti dengan latar belakang yang lebih kuat, baik dari modal, SDM maupun manajemen menentukan seluruh isi perjanjian, sedangkan peternak plasma hanya menerima saja. Meskipun hal tersebut terjadi, masih banyak peternak yang melakukan pola kemitraan, walaupun kerjasama tersebut lebih banyak menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan peternak. Berdasarkan hal tersebut saya melakukan penelitian ini tentang “Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Pola Kemitraan Di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”

### **1.1. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya faktor-faktor yang menjadi pendorong peternak ayam broiler melakukan pola kemitraan di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong peternak ayam broiler melakukan pola kemitraan Di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba.

### **1.3. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan pola kemitraan pada peternak ayam broiler.

2. Sebagai tambahan informasi bagi para pelaku usaha peternakan ayam boriler dengan pola kemitraan, sehingga dapat menjadi dasar serta pembelajaran bagi para pelaku usaha dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan kemitraan serta peternak, agar dapat saling bekerjasama untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan peternak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Ayam Broiler**

Ayam pedaging (broiler) adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu dengan rata – rata bobot badan mencapai 1,4 kg – 1,6 kg. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan. Peternakan ayam pedaging baik dalam skala kecil, menengah, dan juga besar mempunyai peluang dan prospek usaha yang sangat baik untuk dijalankan (Murti, dkk., 2020).

Karakteristik ayam pedaging bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat dan bulu merapat ketubuh. Pemeliharaan ayam pedaging dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan finisher, pemeliharaan ayam pedaging dilakukan all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Ayam pedaging sangat diminati oleh masyarakat sehingga proses pemasarannya perlu ditingkatkan lagi. Menurut simanjuntak, Dkk (2018), pemasaran ayam pedaging pada dasarnya bisa dilakukan dengan mudah karena jumlah permintaan yang tinggi dengan harga yang terjangkau, namun produksinya yang masih terbatas. Ayam pedaging dapat dijual dengan bentuk hidup atau sudah di potong (karkas) rumah tangga, pengepul ayam, pasar tradisional, warung, supermarket, bahkan hotel berbintang yang membutuhkan pasokan ayam pedaging.

Komoditas ayam broiler memiliki peran yang amat penting dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Peningkatan jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan masyarakat, menjadi pendorong meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging. Kondisi seperti inilah yang mendorong peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem usaha mandiri maupun dengan pola kemitraan (Paly, 2016).

Usaha peternakan ayam pedaging merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber protein penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dalam melakoni peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan, pembibitan, dan tata laksana. Ada tiga aspek sebagai tiang utama dalam pemeliharaan ayam pedaging yaitu bibit, aspek pakan dan aspek manajemen (Sari dan Romadhon, 2017).

## **2.2. Peternakan Ayam Broiler**

Usaha peternakan unggas di Indonesia sudah sangat maju, khususnya di dunia peternakan ayam ras dan ayam potong. Ayam ras dan ayam potong banyak diusahakan di mana-mana, bahkan di beberapa tempat di suatu daerah tertentu, tingkat pengusahaannya telah meningkat menjadi usaha utama (Anonim, 1993).

Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak dekade 1960-an. Sejak saat itu usaha budidaya ayam ras pedaging telah menjadi usaha budidaya berskala rumah tangga dan industri besar.

Saat ini dunia perunggasan Indonesia sudah sangat berkembang, sehingga bisa dikatakan bahwa agribisnis perunggasan adalah satusatunya usaha agribisnis Indonesia yang berskala industri modern dan tidak bisa disamakan dengan komoditas peternakan lainnya (Abidin, 2003).

Suparman (2017) menjelaskan bahwa peluang investasi agribisnis ayam pedaging memiliki prospek yang cukup cerah untuk masa yang akan datang. Investasi ayam pedaging di sub sector peternakan sangat prospektif karena terdapat beberapa kecenderungan yaitu :

1. Daging unggas makin diminati oleh konsumen dengan alasan kesehatan kandungan kolestrol relatif lebih rendah.
2. Konsumen daging perkapita karena harga relatif murah.
3. Produksi daging dalam negeri hampir seluruhnya dikonsumsi dalam negeri bahkan terjadi kekurangan supply sehingga terjadi impor, baik ternak besar maupun daging ayam.
4. Daging ayam pedaging menempati posisi pertama dalam pemenuhan permintaan dan konsumsi daging

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh usaha ternak ayam broiler, pada pelaksanaannya usaha ternak ini masih mengalami kelemahan terutama bagi peternak kecil yang mengusahakannya. Penyebabnya antara lain besarnya resiko yang ditanggung peternak apabila mengalami kegagalan dalam memproduksi ayam, dan keterbatasan modal yang dimiliki oleh para peternak. Padahal, salah satu kunci kesuksesan dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler adalah ketersediaan modal dan kemampuan untuk mengelolanya (Prasetyo, 2015).

### **2.3. Tinjauan Umum Kemitraan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, sementara kemitraan mempunyai arti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Pengertian Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumberdaya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran, distribusi, penelitian, peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan. Kemitraan usaha mengandung pengertian adanya hubungan kerjasam usaha antara badan usaha yang sinergis bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Kamil, 2006).

Kerjasama kemitraan peternakan ayam broiler memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihannya yaitu perusahaan memberikan seperti DOC, pakan, obat-obatan, vitamin dan vaksin. Namun hal tersebut bukan berarti gratis dalam kerjasama namun peternak diwajibkan untuk melunasi semua biaya awal yang dikeluarkan oleh perusahaan inti setelah perhitungan hasil panen selesai. Sedangkan kekurangannya terletak pada contract farming diantaranya penetapan kontrak kerjasama, harga, jadwal pengiriman DOC ditentukan sepihak oleh perusahaan inti. Penetapan harga kontrak sapronak ditentukan sepihak oleh perusahaan inti dan dapat berubah sewaktu-waktu karena kendali berada ditangan perusahaan inti (Wijaya dkk., 2016).

Pola kemitraan antara perusahaan inti dan plasma yang ada sampai saat ini diikat dalam suatu perjanjian standar yang dibuat dan dipersiapkan terlebih dulu oleh perusahaan inti. Sedangkan secara prinsip suatu perjanjian terjadi berdasarkan asas kebebasan berkontrak, tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata dapat mendatangkan ketidakadilan. Karena prinsip kebebasan berkontrak ini hanya dapat mencapai tujuannya, yaitu mendatangkan kesejahteraan seoptimal mungkin apabila para pihak memiliki posisi tawar yang seimbang (Dewanto, 2005).

#### **2.4. Konsep Contract Farming**

Pada umumnya kemitraan memiliki konsep contract farming. Konsep kemitraan secara umum dimana peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan yaitu peternak dan perusahaan. Dimana peternak hanya menyediakan tanah, kandang, peralatan dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan DOC, pakan, obat-obatan dan manajemen atau pemasaran. Peternak baru mendapat hasil setelah ayam dijual itupun setelah semua biaya produksi dari perusahaan tertutupi (Juherdi dkk., 2016).

Contract farming adalah kesepakatan kerjasama antara petani dan perusahaan pengolahan hasil atau perusahaan pemasaran produk pertanian untuk menghasilkan produk pertanian sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Kontrak antara petani dan perusahaan dapat tertulis maupun tidak tertulis bersifat mengikat yang didefinisikan secara baik berisi hak dan kewajiban seringkali dengan spesifikasi produk yang diinginkan oleh perusahaan (Rehber, 2007).

Perkembangan pola kemitraan contract farming di Sulawesi Selatan menunjukkan trend yang sangat positif terutama dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada awal pengembangan di Sulawesi Selatan, pelaku kemitraan usaha peternakan ayam broiler hanya di dominasi oleh dua perusahaan industri pakan terbesar di Sulawesi Selatan yaitu kemitraan di bawah naungan PT Japfa Comfeed Indonesia (JCI) dengan kemitraan PT Primatama Karya Persada (PKP) dan Kemitraan dibawah naungan PT Charoen Pokphand (CP) dengan kemitraan PT. Bina Pratama Satwa (BPS) yang pada awal pengembangannya hanya memiliki peternak mitra di wilayah kota Makassar, kabupaten Maros, Gowa dan sebagian wilayah kabupaten Takalar. Perkembangan sampai saat ini pelaku kemitraan yang ada sudah mencapai puluhan perusahaan tidak termasuk pelaku kemitraan lokal dengan populasi yang masih kecil, dengan wilayah kerja yang semakin meluas dan hampir di seluruh wilayah kabupaten di Sulawesi Selatan (Ridwan, 2013).

## **2.5. Pekerjaan Utama dan Sampingan**

Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir (1999:18), yaitu:

- a. Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedang jika

waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama.

- b. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan lain di samping pekerjaan utama. Berdasarkan pendapat tersebut, diasumsikan bahwa pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya

Kadariyah (1982) berpendapat bahwa pekerjaan utama dan sampingan juga dapat dibedakan berdasarkan pembagian pendapatan :

- 1) Pendapatan pokok, yaitu penghasilan yang tiap bulan diharapkan diterima, penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 2) Pendapatan sampingan, yaitu penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai penghasilan sampingan.

Pekerjaan utama biasanya menyumbang lebih dari 50% dari total pendapatan rumah tangga dan pekerjaan sampingan, pendapatan yang didapatkan diluar dari pekerjaan utama dan berkontribusi tidak lebih dari 50% dari total pendapatan rumah tangga (Sholeh, 2021). Untuk menetapkan besar kecilnya

kontribusi Pendapatan pekerjaan terhadap total pendapatan keluarga, maka diukur dengan, jika kontribusi < 50%, maka kontribusi kecil (disebut penghasilan sampingan) dan jika kontribusi >50%, maka kontribusi tinggi (disebut penghasilan utama) (Samadi, 2021).

Maluhima, dkk (2020) menjelaskan bahwa pendapatan usahatani padi sawah dapat memberikan kontribusi sebesar 53% dengan pendapatan usahatani perbulannya. Rata-rata nilai kontribusi usahatani padi dengan luasan yang berbeda dari beberapa hasil penelitian lebih dari 50%, artinya petani bergantung dari hari usahatani padi untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dari pada mengandalkan pekerjaan sampingan. Umumnya pekerjaan sampingan yang dilakukan petani seperti berdagang atau kuli (tukang bangunan) hanya berkontribusi sampai dengan 40% dari total pendapatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani padi lebih besar dibandingkan kontribusi pendapatan dari pekerjaan sampingan.

## **2.6. Faktor Pendorong Peternak Bermitra**

Pandangan teoritis mengenai kemitraan menyatakan bahwa kemitraan usaha akan menghasilkan efisiensi dan energi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra dan karenanya akan menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra. Selain itu, kemitraan juga memperkuat mekanisme pasar dan persaingan usaha yang efisien dan produktif dapat mengalihkan dari kecenderungan monopoli (Purningsih dan Sugihen, 2006).

### **1. Pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pendapatan seseorang

maka menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin kuat dan sebaliknya. Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi pola konsumsi akan barang dan jasa (Sutawi,2010).

Suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu dan memiliki tujuan yaitu mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Fadilah, Polana, Alam dan Parwanto (2007), berpendapat bahwa perusahaan peternakan berperan sebagai inti untuk membina peternak yang menjadi plasmanya agar mandiri dan lebih maju. Usaha peternakan yang bersifat komersil (utama), usaha sambilan serta peternakan yang bersifat mandiri maupun kemitraan berorientasi pada keuntungan maksimal.

Seiring dengan mulai membaiknya perekonomian nasional dan meningkatnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya permintaan daging ayam broiler mengakibatkan naiknya harga daging ayam broiler. Kondisi ini merangsang peternak mandiri untuk kembali mengusahakan ayam pedaging namun karena terbatasnya modal, peluang tersebut sulit diarahkan oleh peternak mandiri, kecuali bila merubah pola mandiri ke pola kemitraan (Setyawan, dkk., 2017).

## 2. Sumber Penghasilan Utama dan Sampingan

Peternakan ayam broiler beberapa tahun terakhir di Sulawesi Selatan. Mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan beternak ayam broiler memiliki prospek yang sangat baik, antara lain yang paling utama adalah dapat dijadikan sebagai penghasilan utama atau

sampingan yang memiliki nominal penghasilan yang cukup besar jika dibandingkan dengan bertani maupun berdagang. Hal lain yang menjadikan masyarakat tertarik untuk beternak ayam broiler antara lain, Pertumbuhan ayam broiler tergolong sangat cepat yaitu antara 25 hari sampai dengan 45 hari sudah dapat dipanen sehingga siklus perputaran modal usaha maupun pendapatan peternak ayam broiler cukup cepat dengan rata-rata total panen pertahunnya antara tujuh hingga sembilan kali panen, untuk satu lokasi peternakan (Azliza dkk., 2019) Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem mandiri maupun dengan kemitraan Peternakan ayam broiler banyak menyebar di masyarakat, di Indonesia tidak sedikit peternak yang mengandalkan pendapatan dari usaha peternakan ayam broiler sebagai penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Rahma dkk., 2022).

Usaha peternakan ayam broiler pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berjalannya waktu, industri peternakan ayam broiler saat ini telah banyak berdiri yang didukung oleh industri hulu seperti perusahaan pembibitan (breeding farm), perusahaan pakan ternak (feed mill) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan. Dalam kemitraan usaha peternakan ayam broiler semata-mata sebagai sumber penghasilan keluarga mereka. Peternak menggeluti kemitraan usaha peternakan ayam broiler dengan banyak alasan semata-mata untuk

penghasilan dan usaha sampingan. Hal ini mengindikasikan, bahwa sistem kemitraan pada usaha peternakan ayam broiler cukup menjanjikan dari segi keuntungan (Suparman, 2017).

### 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan keluarga diukur berdasarkan keinginan menjalankan suatu usaha, desakan kebutuhan ekonomi keluarga, dan dorongan dari keluarga untuk menjalankan usaha ternak dengan kemitraan. Oleh karena itu, keluarga mendukung pilihan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuannya dalam menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Khajar (2012), bahwa jiwa keinginan usaha tumbuh dari diri orang yang memiliki rasa kepercayaan diri bisa optimis serta yakin, serta juga penuh komitmen. Orang yang mempunyai jiwa yang berkeinginan untuk berusaha akan merasa yakin dengan tindakan yang dilakukannya sudah berhasil serta benar meski telah berhadapan dengan banyaknya rintangan. Hal itu juga yang menyebabkan para pelaku usaha peternakan membutuhkan dukungan dari orang-orang sekitar yang akan selalu membantu juga memberikan pengertian atas keputusan yang diambil.

Herlina (2002), bahwa lingkungan masyarakat bisa berpengaruh terhadap seseorang dalam membudayakan peternakan broiler yang tentunya jika di daerah tempat beternak itu terdapat banyak ternak broiler. Hal ini juga didukung oleh Karina (2009) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keinginan seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga

dapat disimpulkan pembentukan watak, dan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar.

## **2.7. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Islami, K. N. 2022. Identifikasi Faktor Pendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil bahwa terdapat 6 identifikasi faktor pendorong peternak mempertahankan pola kemitraan pada usaha ayam potong di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. yaitu kurangnya modal usaha, tersedianya jaminan pasar, kepastian harga, pendapatan peternak meningkat, kurangnya lapangan kerja, dan yang terakhir kualitas sapronak bagus. Dalam penelitian ini juga di dapatkan hasil bahwa dari 34 orang peternak terdapat 5 orang peternak yang pernah berpindah perusahaan kemitraan, adapun alasan mereka berpindah perusahaan kemitraan yaitu: Jadwal masuk DOC tidak menentu (berubah-ubah), kualitas DOC kurang berkualitas dibanding perusahaan lain, pendapatan kurang, kurangnya perhatian perusahaan kemitraan terhadap keluhan peternak, dan yang terkahir yaitu drop out (dikeluarkan) perusahaan inti.
2. Ningsih, N. A. 2020. Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil ada 7 faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Faktor yang paling

mendorong peternak ayam broiler bermitra adalah faktor kualitas ternak dengan koefisien regresi = 0,759, kemudian sapronak = 0,695, adanya bonus = 0,685, harga jual ternak = 0,650, sistem pemeliharaan = 0,623 dan terakhir pemasaran = 0,597 dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  memenuhi nilai standar sedangkan pada faktor peningkatan pendapatan kurang berpengaruh terhadap faktor pendorong peternak bermitra, hal ini disebabkan karena peternak sebelumnya sudah bisa menilai pendapatan yang akan didapatkan setelah bermitra karena hal ini telah tertulis dalam kontrak yang sebelumnya telah disepakati oleh peternak dan pihak mitra.